

Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di SMA N 9 Semarang

Amar Setiadi¹, Sri Suneki², Rizki Wiratama³

Setiadiamar23@gmail.com

Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Program Pendidikan Profesi Guru
Universitas PGRI Semarang

Abstract

The Pancasila student profile aims to cultivate the national character and global competence essential for Indonesian students. Aligned with the noble values of Pancasila, the profile seeks to nurture a capable generation equipped to navigate the challenges of the modern world. This research reveals that the implementation of the Pancasila student profile has been less than optimal due to several obstacles, including students' lack of interest in the subject matter and passive learning behaviors. The Pancasila Student Profile should serve as a guiding framework for shaping the character of future Indonesian students. As a reflection of each student, this profile should manifest in their daily actions. Learning should culminate in the ultimate goal outlined in the educational programs and activities at each stage of education. The Pancasila Student Profile aims to develop Indonesian students into lifelong learners who possess global competence and embody the values of Pancasila, characterized by six key traits: (1) faith, devotion to God Almighty, and noble character, (2) global diversity, (3) mutual cooperation, (4) independence, (5) critical reasoning, (6) creative

Kata kunci: Pancasila, Pancasila Student Profile, Pancasila Education

Abstrak

Profil pelajar Pancasila mempunyai tujuan yaitu memperkenalkan karakter bangsa dan kemampuan global perlu dimiliki pelajar Pancasila, sejalan sesuai nilai-nilai luhur Pancasila, serta mempunyai makna mencetak penerus hebat dimana mampu mengikuti perkembangan zaman. Penelitian ini mendapatkan bahwa penerapan profil pelajar Pancasila belum ideal atau belum maksimal karena adanya berbagai hambatan seperti minimnya minat siswa terhadap mata pelajaran dan siswa masih pasif dalam belajar. Implementasi Profil Pelajar Pancasila seharusnya bisa menjadi pedoman dalam menciptakan karakter siswa Indonesia pada masa yang akan datang. Karena merupakan suatu dasar dalam Profil Pelajar Pancasila yang wajib menjadi pelekak atau pada setiap peserta didik. Figur itu akan selalu ada pada tingkah laku maupun sikap peserta didik pada waktu sehari-hari. Begitu pula, pada pendidikan akan berakhir pada satu tujuan yang terdapat pada program-program dan kegiatan pembelajaran di setiap sekolah. Profil Pelajar Pancasila membentuk pelajar Indonesia menjadi pembelajar sepanjang masa yang mempunyai kapabilitas secara luas dan berintegritas sepadan pada nilai-nilai Pancasila dengan 6 ciri utama: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, (6) kreatif

Kata kunci: Pancasila, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Pancasila

PENDAHULUAN

Pancasila memiliki arti makna, diantaranya ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Dalam 5 nilai yang tercantum mempunyai makna yang saling mengikat serta mengarah pada cita-cita yang sama. Nilai-nilai dasar Pancasila diantaranya ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang bersifat umum dan obyektif, maksudnya makna dari Pancasila bermanfaat dan dianggap oleh negara lain. Seperti pandangan hidup bangsa dan negara Indonesia, Pancasila pada intisarinya tidak hanya hasil renungan ataupun gambaran pribadi atau sekelompok orang seperti ideologi-ideologi lain di dunia, namun Pancasila bersumber pada nilai-nilai adat, nilai-nilai budaya, dan nilai agama. Termasuk pada kehidupan sosial masyarakat Indonesia. (Asmaroini, 2016)

Pendidikan merupakan nilai daripada usaha menjadikan peserta didik mempunyai kelebihan baik secara akademis maupun moralitas yang baik, serta pembelajaran mampu terciptanya adanya kesesuaian dari kedua perspektif ini. Pengaruh pembelajaran sangatlah mempunyai makna karena bertujuan pada pendidikan itu sendiri sejalan dengan harapan bangsa Indonesia.

Setiap pribadi berhak atas pendidikan yang sama dan yang baik. Kerap kali di kehidupan sekolah Munculnya permasalahan yang bersangkutan dengan nilai, etika dan perilaku. Suatu cara proses dan pembentukan sikap dari awal melalui pembelajaran pendidikan Pancasila, penerapan sikap perlu dimulai sedari usia kecil. Adanya pembelajaran tersebut mampu menumbuhkan karakter pribadi, dengan cara peningkatan pendidikan (Lestari & Kurnia, 2022)

Kurikulum itu sendiri dimaksudkan untuk menciptakan keberhasilan pendidikan. Karena terbatasnya bentuk-bentuk pendidikan yang nyata di Indonesia, seperti kebudayaan, sistem politik, ekonomi dan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perubahan kurikulum tidak dapat dihindari. Agar pendidikan tercapai, selain kurikulum yang baik, berbagai unsur pendidikan harus saling berkaitan (Hamid, 2020)

Tujuan adanya pendidikan karakter atau Pendidikan karakter mempunyai maksud dalam pelaksanaannya didalam lingkungan sekolah. Khususnya pada peserta didik di sekolah, pentingnya Pendidikan karakter tersebut menjadikan atau mengharapakan peserta didik dapat tahu menahu tentang sikap atau karakter baik atau buruk yang perlu ditinggalkan atau ditingkatkan.

Perlunya peningkatan tersebut tidak lain tidak bukan karena ada beberapa faktor dan alasan. Seperti berkembangnya ilmu teknologi di zaman sekarang, perubahan kebudayaan di masyarakat, perubahan lingkungan hidup, serta adanya transformasi dalam perbedaan dunia kerja masa dulu dan masa sekarang pada bidang pendidikan serta pada setiap peningkatan dan bidang kultural.

Belajar mempunyai arti yaitu sebuah proses perubahan sikap atau kebiasaan menjadi lebih baik dalam cita-cita yang dapat ditunjukkan dengan beragam sikap pada halnya sesuatu yang belum diketahui menjadi diketahui, yang kurang bisa menjadi bisa, yang belum mempunyai

pengalaman menjadi lebih berpengalaman. Jika saat proses belajar tidak ada perubahan didalamnya, maka belum bisa dinamai dengan perubahan (Salahudin dan Rohaniawati, 2018).

Profil pelajar Pancasila dalam hal ini mempunyai maksud yaitu mewujudkan citra peserta didik Indonesia sebagai pembelajar sepanjang masa berkapabilitas secara luas dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila, serta mempunyai ciri yaitu: beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang tinggi, Keragaman global, gotong royong, kemandirian, bernalar kritis dan kreativitas. Pembentukan profil pelajar Pancasila dicita-citakan dapat terlaksana dengan bijak serta terlaksana untuk mencetak pelajar yang berkarakter tinggi dan berkualitas unggul bagi Indonesia.

Kemampuan yang berkompetisi secara nasional dan global, bekerja dengan siapa pun dan di mana pun, melaksanakan tanggung jawab secara mandiri, memiliki kemampuan penalaran kritis, dan Ide-ide kreatif perlu dikembangkan. Tentunya untuk meraih target tersebut juga memerlukan kolaborasi kepada peserta didik seluruh Indonesia. Peserta didik di Indonesia harus memiliki motivasi yang muncul pada pribadi setiap orang secara sadar atau tidak sadar guna melaksanakan aktivitas dengan visi yang tinggi untuk bergerak dan berkembang membentuk pelajar bermutu internasional yang mempunyai nilai-nilai budaya lokal.

Peranan guru untuk pembentukan karakter adalah perlu memberikan keteladanan yang baik kepada pelajar, karena setiap pelajar memerlukan teladan serta panutan yang baik untuk diikuti. Guru tidak boleh asal-asalan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Kepribadian yang dikembangkan pelajar harus selaras dengan visi dan misi jurusan pembelajaran.

Profil pelajar Pancasila menjadikan pilihan terpenting oleh pengembang pendidikan. Riset ini memprioritaskan implementasi profil pelajar Pancasila untuk membentuk tabiat/sifat peserta didik. Pendidikan karakter sangat utama karena guna meningkatkan pemahaman dan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Profil Pelajar Pancasila memiliki langkah serta usaha yang bertujuan untuk memahami penerapan karakter yang relevan menyesuaikan kepada nilai-nilai Pancasila supaya Pancasila selalu terwujud sebagai dasar ideologi. Oleh karena hal tersebut, riset pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila pada pembentukan karakter, dapat diketahui. Langkah guru dalam penerapan Portofolio peserta didik Pancasila untuk menciptakan karakter peserta didik yang lebih patut.

METODE PENELITIAN

Kegiatan observasi adalah pelaksanaan pemantauan yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data tentang implementasi nilai-nilai Pancasila kedalam proses Pendidikan Pancasila. Pengamatan dilakukan didalam pembelajaran dan kegiatan yang berhubungan dengan nilai profil pelajar Pancasila didalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Riset yang dilakukan pada permasalahan ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, sering dikenal sebagai penelitian alami atau penelitian tanpa rekayasa. Riset ini lebih menjelaskan pada kejadian yang dialami. Dalam riset ini juga menjelaskan tentang apa yang

didengarkan, dirasa, dan dituliskan kedalam kerangka narasi atau deskripsi. Ini adalah jenis riset yang bersifat alami tanpa adanya rekayasa dari Permasalahan yang ada dengan prioritas kualitasnya. Hasil yang didapat dan dituangkan dalam artikel ini seperti halnya data yang didapat dari wawancara dengan guru pamong serta peserta didik, pengamatan, dan dokumentasi. Data wawancara, pengamatan, serta dokumentasi didapat sesuai fakta yang ada dilapangan atau sesuai kejadian yang nyata didalam kelas atau diluar kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila diadakan guna menanggapi permasalahan pembelajaran di negara yang menuntut peserta didik dapat berkompeten secara global. Makna ini sejalan pada tujuan pendidikan Indonesia yaitu menjadikan Indonesia maju, berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui kreativitas peserta didik. Sumber daya manusia yang kurang pada dunia pendidikan menyesuaikan jiwa jiwa luhur pancasila dalam membentuk profil pelajar Pancasila diimplementasikan (Rossa, 2021)

Maka dari itu, karakter serta kompetensi yang diharapkan peserta didik dapat diraih berdasarkan nilai keyakinan dan dinantikan menjadi implementasi profil pelajar pancasila peserta didik dan menunjukkan perilaku dan kemampuan bangsa. Serta konsisten kepada nilai nilai yang ada pada Pancasila dalam skala global (S. Ismail., 2021)

Tabel Indikator Profil Pelajar Pancasila
Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia
Berkebhinnekaan Global
Gotong Royong
Mandiri
Bernalar Kritis
Kreatif

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Menyakini dalam setiap Tindakan dengan penuh makna, yakin, serta bercirikan penyerahan diri kepada tuhan yang maha esa. Makna tersebut selalu tersirat kepada keyakinan setiap orang dalam menjalankan hidupnya dikehidupan sehari hari. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa iman sejalan dengan nilai profil pelajar Pancasila nilai yang pertama serta Pancasila sila

pertama. Dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena menjadi satu kesatuan pada jati diri seseorang dalam keyakinannya masing masing. Makna tersebut mempunyai maksud yaitu peran peserta didik dalam memperlakukan tuhan yang maha esa sebagai pencipta Kemudian pada unsur ini terdapat 5 unsur yang dibagi lagi menjadi:

- (a) Akhlak agama;
- (b) Akhlak pribadi ;
- (c) Akhlak terhadap manusia ;
- (d) Akhlak terhadap alam;
- (e) Akhlak bernegara;

2. Kebhinnekaan global

Kebhinnekaan / Keberagaman global dilandasi pada identitas setiap negara yaitu negara Indonesia adalah Binneka Tunggal Ika. Wujud sebenarnya adalah kapabilitas peserta didik yang bermakna pada mengartikan perbedaan. Kultural yang ada diindonesia, keyakinan, adat, etnik, serta mata pencaharian masyarakat merupakan wujud dari perbedaan. Pasti akan disukai para pelajar. Toleransi diperlukan meskipun tidak didefinisikan merupakan kebutuhan mendasar bagi pembangunan suatu negara, khususnya dalam hal keberagaman Ras, etnik, budaya daerah, warna kulit, serta keyakinan setiap orang.

3. Gotong Royong

Gotong-royong merupakan wujud nyata yang ada pada lingkungan masyarakat. Bahkan makna tersebut sudah diartikan sebagai keluarga. Kekeluargaan yang terbentuk menjadikan hubungan yang saling melekat dalam diri setiap warga. Gotong royong merupakan bekerja sama, mengeluarkan keringat, dan berjuang Bersama-sama.. Gotong royong sendiri diartikan sebagai peran dalam membangun guyub rukun setiap orang dan adanya kebutuhan Bersama sama dan juga rasa Bahagia yang dirasakan setiap orang (Efendi,2013)

4. Mandiri

Karakter dan sifat yang tidak dapat terpengaruh pada orang lain dalam membereskan tugas-tugas. Mempunyai pendirian serta jiwa disiplin yang tinggi. Dan dedikasi yang penuh tanggungjawab dalam menyelesaikan tugasnya. Kepercayaan diri dalam berkarakter menjadikan pribadi mempunyai jiwa yang mandiri.

5. Bernalar Kritis

Cara mengolah pikiran menjadi gagasan yang dapat terbuka terhadap argument pendapat atau gagasan orang lain. Dan tujuan bernalar kritis didalam pembelajaran menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang bermakna, berdampak, serta bermanfaat bagi pelajar.

6. Kreatif

Pemikiran dan tindakan bertujuan menghasilkan suatu Langkah keberanian atau progress dari apa yang diharapkan. Serta memmanifestasikan pikiran pikiran yang berbeda tanpa adanya batasan berfikir yang hakikatnya melahirkan berbagai gagasan.

b) Pendidikan Pancasila

Indonesia mempunyai banyak sekali kebudayaan yang berbeda-beda, termasuk tentunya kebangsaan, ras dan agama. Butuh sesuatu yang bisa dijadikan pedoman agar tidak memecah belah. Kemajuan perkembangan globalisasi dan berkembangnya ilmu teknologi memicu terjadinya beragam permasalahan serta tantangan yang perlu diatasi dengan begitu harus mempunyai pengaruh baik namun juga mempunyai pengaruh kurang baik.

Walaupun ada pengaruh baik dan pengaruh tidak baik Permasalahan dalam hal ini dapat menjadi ancaman persatuan dan kesatuan NKRI dan kita harus megantisipasi dan mengatasinya bersama-sama. Pengaruh globalisasi yang semakin pesat menimbulkan adanya ideologi dan budaya.

Adanya Ideologi baru yang muncul menyebabkan bertolakbelakang dengan nilai-nilai Pancasila. Dampaknya mengakibatkan penurunan nilai Pancasila. Pemikiran dan nilai nilai Pancasila harus dikuatkan supaya terus kokoh dalam nilai nilai yang terkandung pada tiap tiap nilai Pancasila (Resmana & Dewi, 2021).

Pendidikan Pancasila perlu diperuntukkan bagi kalangan umum seperti warga dan remaja. Ada pula warga yang gagal mengimplementasikan nilai nilai Pancasila dalam kehidupannya. Jika terjadi konflik, Pancasila bisa menjadi penyatu negara. Dampak globalisasi menimbulkan masuknya budaya baru ke lingkungan warga sehingga mengakibatkan menurunnya akhlak bangsa. Adanya dampak baik faktor dalam maupun faktor luar seperti halnya bisa memengaruhi masyarakat, dan Pancasila mampu untuk mengoptimalisasi watak serta karakter memaknai secara luas dan peningkatan teknologi. (Anggraini et al., 2020).

Pancasila menjadi pedoman dasar negara dengan begitu dijadikan landasan dan patokan berkehidupan berbangsa dan bernegara. Sebab dalam Pancasila mempunyai makna, keinginan, dan harapan bangsa Indonesia tertuang pada setiap silanya. Pada pendidikan Pancasila kita dapat belajar dan mengetahui makna yang ada pada Pancasila dan kita tahu mengimplementasikan nilai nilai tersebut pada kalangan khalayak. Pendidikan Pancasila memiliki arti penting bagi setiap warga negara Indonesia karena memiliki landasan penguatan karakter dan sekolah merupakan tempat yang tepat.

Sebagai sarana peningkatan kegiatan mendidik Pancasila sejak dini, sekolah sejatinya mempunyai peran dalam konteks tersebut dan peserta didik harus didorong untuk bertindak dalam berkelakuan seimbang pada nilai nilai yang terkandung didalam Pancasila. Peningkatan etika dan karakter peserta didik dilingkup satuan Pendidikan merupakan strategi dalam

pembentukan karakter perilaku peserta didik, dan menjadikan generasi yang sesuai dengan nilai karakter Pancasila. (Hanum, 2019).

c) Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

1) Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia

Penerapan nilai profil pelajar Pancasila yang pertama dalam pembelajaran yaitu terbiasanya peserta didik dalam berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran dilaksanakan. Dalam hal ini menyatakan bahwa Tujuan utama dari nilai-nilai tersebut yaitu berguna untuk memahamkan peserta didik dalam memaknai arti serta pentingnya beribadah beserta beriman kepada sang pencipta.

Dengan cara ini, peserta didik dapat mengembangkan kesadaran spiritual yang membantu mereka menjalani kehidupan yang penuh makna dan tujuan. Serta melalui nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang tinggi, pembelajaran diharapkan menjadi pembentukan karakter peserta didik yang tangguh dan mantap. Peserta didik akan menjadi manusia yang berintegritas, bermoral, dan mempunyai pemahaman yang jelas tentang benar dan salah.

2) Berkebhinekaan Global

Implementasi nilai profil pelajar Pancasila yang kedua ini dalam pembelajaran yaitu Pengimplementasian nilai-nilai kebhinekaan global ke dalam pendidikan bertujuan dengan mengembangkan dalam diri peserta didik kemampuan memahami, menghayati, dan berinteraksi secara harmonis dengan berbagai konteks agama, budaya, sosial yang terdapat di dunia.

Dengan penerapan lain yang dilakukan didalam kelas yaitu menjadikan peserta didik berpikir luas dan selalu menyampaikan pentingnya toleransi dan saling menghargai antar umat beragama, yang ditandai dengan, 1) peserta didik beragama Islam memperingati Maulid Nabi dan peserta didik beragama Kristen merayakan Natal. 2) Terdapat fasilitas sholat sesuai dengan keyakinan kepercayaan sendiri sendiri.

3) Gotong Royong

Penerapan gotong royong dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu mengkolaborasikan semua peserta didik dalam kegiatan berkelompok. Dalam hal ini menjadikan peserta didik menyadari pentingnya nilai gotong royong pada saat ini dan kemudian hari. Contoh lain dalam implementasi nilai gotong royong ini yaitu kegiatan P5 yang dilaksanakan setiap semesternya. Hal tersebut menjadikan peserta didik saling membantu dan mendukung dalam memahami materi pelajaran.

4) Mandiri

Implementasi nilai profil pelajar Pancasila mandiri diterapkan dengan Pendidikan. Pendidikan Pancasila dalam hal ini perlu diberikan tugas proyek. peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pembelajarannya. Pembelajaran berbasis proyek: Menawarkan proyek yang memungkinkan peserta didik memilih topik, mengembangkan rencana kerja, dan mengevaluasi sendiri hasilnya. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan penelitian, analisis dan presentasi sambil mempelajari nilai-nilai Pancasila yang relevan dengan topik pilihannya.

5) Bernalar Kritis

Implementasi dalam nilai profil pelajar pancasila berpikir kritis dalam Pendidikan Pancasila yaitu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi seperti tidak sopan dalam pelajaran pendidikan Pancasila dan dikurangi poinnya, yang dapat melatih peserta didik untuk berefleksi berpikir atau terlibat dalam proses berpikir agar peserta didik memperoleh akibat karena kesalahannya nan tidak melakukannya. Serta bisa memilah mana hal baik dan buruk dalam hubungan.

6) Kreatif

Implementasi terakhir dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila ini yaitu kreatif. Didalam Pendidikan Pancasila nilai Kreatif sudah di terapkan seperti menemukan ide dan menciptakan karya seperti menawarkan peserta didik untuk berkreasi sesuai dengan bakatnya. Memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik dalam bentuk peta pikiran, video, dan poster agar peserta didik mampu mengeluarkan ide idenya yang ada pada pikirannya. Sehingga sesuai pernyataan di atas, jadi penerapan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk meningkatkan watak serta budi pekerti para peserta didik sesuai pada nilai nilai luhur Pancasila.

SIMPULAN

Profil pelajar Pancasila didalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadikan karakteristik individu yang mempunyai makna terdalam yang mengandung nilai nilai Pancasila sehingga dapat menerapkannya di kehidupan kesehariannya pada proses pembelajaran. Disamping itu, Memaknai Pemahaman tentang Nilai-Nilai Pancasila yaitu Pelajar Pancasila bisa memaknai serta mengerti secara komprehensif nilai nilai atau makna luhur dasar Pancasila, seperti keadilan, persatuan, demokrasi, kemanusiaan, serta ketuhanan yang maha esa. Memahami implementasi nilai-nilai ini membentuk dasar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Serta mampu mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila pada Konflik dan Tantangan: Ketika dihadapkan pada konflik atau tantangan, pelajar Pancasila mampu menggunakan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan untuk menyelesaikan masalah dengan damai, adil, dan bijaksana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan pada diri saya yang sudah berprogres sampai detik ini. Semoga proses yang sedang dijalankan sekarang menjadi manfaat dikemudian hari.

“Lambat bukan berarti tertinggal, cepat bukan berarti paling hebat, karena setiap orang berproses di garis takdirnya masing masing”

Tertinggal bukan berarti gagal, lambat bukan berarti tidak bisa, karena setiap orang manusia punya jalan dan takdir masing masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Amin, M. D. A. Al. (2020). Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial. *JISoP: Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(1), 11–18.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>
- Effendi, T. N. (2013). Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal pemikiran sosiologi*, 2(1).
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>
- Salahudin, A., & Rohaniawati, D. (2018). Pembelajaran Berkelompok Tipe Example Non Example Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Tarbiyah AlAwwal*, VIII(1), 1–9
- Rossa, A. T. (2021). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Konsep dan Implementasi). Adab.*
- Hamid, M. A (2020). *Media pembelajaran. Journal media pembelajaran*
- Ismail, S., Suhana, & Zakiyah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 79–80.
- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 473–485